

KESETARAAN DAN KEADILAN SEBAGAI PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR

¹Maylia Khairunnisa Baher, ²Husnilawati, ³Heny Wulandari,
⁴Nilawati Tajudin, ⁵Chairul Amriyah
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
¹mayliakhairunnisa@gmail.com, ²husnilawati@gmail.com,
³heny.wulan@radenintan.ac.id, ⁴nilawati@radenintan.ac.id,
⁵chairulamriyah@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Equality and justice are fundamental principles in Islamic teachings that emphasize the dignity and equality of all human beings regardless of social, cultural, or ethnic backgrounds. In the context of Indonesia as a multicultural nation, these principles are highly relevant to be internalized through Islamic education, particularly at the elementary school level, where character formation begins. Islamic education in elementary schools plays a strategic role in shaping students' attitudes toward diversity, tolerance, and social responsibility. This study aims to examine equality and justice as core principles of multicultural Islamic education in elementary schools. The research employs a qualitative library research method with a descriptive-analytical approach. Data were collected from various sources, including books, scientific journals, and relevant educational policy documents related to Islamic education and multiculturalism. The analysis reveals that the principles of equality and justice can be effectively implemented through the development of inclusive curricula that accommodate diverse student backgrounds, the application of humanistic and student-centered learning approaches, and the exemplary role of teachers in demonstrating fair and nondiscriminatory attitudes in classroom interactions. The study concludes that integrating equality and justice as foundational principles of multicultural Islamic education contributes to the development of tolerant, respectful, and socially aware students who are prepared to live harmoniously in a pluralistic society.

Keywords: equality, justice, multicultural islamic education

ABSTRAK

Kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip-prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang menekankan martabat dan persamaan semua manusia tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau etnis. Dalam konteks Indonesia sebagai bangsa multikultural, prinsip-prinsip ini sangat relevan untuk diinternalisasikan melalui pendidikan Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar, di mana pembentukan karakter dimulai. Pendidikan Islam di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap peserta didik terhadap keberagaman, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesetaraan dan keadilan sebagai prinsip inti pendidikan Islam multikultural di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan dari berbagai sumber,

termasuk buku, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pendidikan Islam dan multikulturalisme. Analisis menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan dapat diimplementasikan secara efektif melalui pengembangan kurikulum inklusif yang mengakomodasi keragaman latar belakang siswa, penerapan pendekatan pembelajaran humanistik dan berpusat pada siswa, serta peran teladan guru dalam menunjukkan sikap adil dan tidak diskriminatif dalam interaksi di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kesetaraan dan keadilan sebagai prinsip dasar pendidikan Islam multikultural berkontribusi pada pengembangan siswa yang toleran, saling menghormati, dan memiliki kesadaran sosial, sehingga siap hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: kesetaraan, keadilan, pendidikan islam multikultural

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk memiliki realitas sosial yang ditandai oleh keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, serta kondisi sosial ekonomi. Kemajemukan tersebut merupakan kekayaan nasional yang bersifat konstruktif, namun pada saat yang sama dapat menjadi sumber konflik sosial apabila tidak dikelola secara bijak. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang mampu memahami, menerima, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada jenjang Sekolah Dasar, pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama pembentukan karakter, nilai, dan sikap sosial peserta didik, sehingga internalisasi nilai-nilai multikultural menjadi sangat penting sejak usia dini (Banks, 2015).

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang religius secara ritual, tetapi juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai sosial yang berkeadilan dan berkeadaban. Secara normatif, ajaran Islam menegaskan prinsip kesetaraan (*al-musāwah*) dan keadilan (*al-'adl*) sebagai nilai universal yang menempatkan seluruh manusia pada kedudukan yang setara tanpa membedakan latar belakang etnis, budaya, maupun status sosial (Zubaedi, 2011).

Prinsip tersebut sejalan dengan paradigma pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun kesadaran akan keberagaman, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam

lingkungan sekolah (Banks, 2015). Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk sikap toleran dan inklusif pada diri peserta didik. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik Pendidikan Islam di Sekolah Dasar masih cenderung bersifat homogen dan berorientasi pada penyampaian materi normatif-dogmatis.

Pembelajaran sering kali belum sepenuhnya responsif terhadap keragaman latar belakang peserta didik, baik dari sisi budaya, sosial, maupun kemampuan belajar. Kondisi ini berpotensi melahirkan pembelajaran yang kurang sensitif terhadap perbedaan dan belum optimal dalam menanamkan nilai kesetaraan dan keadilan secara kontekstual.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal ajaran Islam dan implementasinya dalam praktik pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. Padahal, pendidikan dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan cara pandang dan sikap sosial peserta didik. Pendidikan Islam multikultural diharapkan mampu menjembatani kesenjangan tersebut

dengan mengintegrasikan nilai kesetaraan dan keadilan ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta interaksi pedagogis di kelas. Melalui pendekatan yang humanis dan inklusif, Pendidikan Islam dapat berperan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang adil, toleran, dan menghargai perbedaan (Banks, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian konseptual mengenai kesetaraan dan keadilan sebagai prinsip Pendidikan Islam multikultural di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan teoretis dan normatif nilai kesetaraan dan keadilan dalam perspektif Islam serta relevansinya dalam konteks pendidikan dasar. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Islam multikultural serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran Pendidikan Islam yang inklusif, berkeadilan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik kesetaraan, keadilan, Pendidikan Islam, dan multikulturalisme. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang untuk menelaah dinamika pemikiran Islam secara mendalam melalui kajian teks-teks otoritatif seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, karya ulama, dokumen kebijakan pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas relasi antara Islam, pendidikan, dan gender.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pencatatan, dan pengelompokan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menguraikan konsep-konsep utama kemudian mengaitkannya dengan konteks Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi nilai

kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan Islam multikultural serta kemungkinan implementasinya dalam praktik pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesetaraan dan Keadilan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip dasar dalam ajaran Islam yang bersumber langsung dari nilai tauhid. Tauhid menegaskan bahwa seluruh manusia berasal dari sumber penciptaan yang sama, sehingga tidak ada legitimasi teologis untuk melakukan diskriminasi berdasarkan perbedaan suku, ras, budaya, maupun status sosial. Al-Qur'an menegaskan bahwa keberagaman merupakan ketetapan Ilahi (*sunnatullah*) yang bertujuan untuk membangun relasi sosial yang saling mengenal dan bekerja sama

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-

bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13). Pandangan ini menempatkan kesetaraan sebagai fondasi etis dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan (Qardhawi, 1997). Dalam kajian Pendidikan Islam, kesetaraan dipahami sebagai pengakuan terhadap martabat kemanusiaan (*karāmah insāniyyah*) setiap individu. Menurut Shihab (2007), Islam memandang manusia sebagai makhluk mulia yang memiliki hak dasar yang harus dijamin, salah satunya adalah hak memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan Islam secara normatif menolak segala bentuk eksklusivisme dan diskriminasi dalam proses pembelajaran (Zubaedi, 2011).

Sementara itu, konsep keadilan dalam Pendidikan Islam memiliki makna yang lebih substantif daripada sekadar perlakuan yang sama. Keadilan dimaknai sebagai pemberian hak secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

individu. Tilaar (2012) menegaskan bahwa keadilan dalam pendidikan menuntut adanya diferensiasi layanan agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang memerintahkan penegakan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. An-Nahl [16]: 90.

Pada jenjang Sekolah Dasar, kesetaraan tercermin dalam pemberian akses pendidikan yang sama bagi seluruh peserta didik, sedangkan keadilan diwujudkan melalui praktik pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang adil dan berkeadaban sejak usia dini (Rahman, 2018).

2. Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah Dasar

Pendidikan Islam multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman sosial dan budaya peserta didik.

Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan kesetaraan, keadilan, dan inklusivitas dalam proses pendidikan (Banks, 2015). Dalam konteks Indonesia sebagai bangsa majemuk, pendekatan ini menjadi kebutuhan mendesak untuk mencegah berkembangnya sikap intoleran dan eksklusif sejak usia dini.

Pada jenjang Sekolah Dasar, Pendidikan Islam multikultural memiliki relevansi yang sangat kuat karena peserta didik berada pada fase awal pembentukan sikap, nilai, dan identitas sosial. Suyanto dan Widodo (2020) menegaskan bahwa pengalaman belajar pada usia dasar memiliki pengaruh jangka panjang terhadap cara pandang peserta didik terhadap perbedaan. Oleh karena itu, internalisasi nilai kesetaraan dan keadilan perlu dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan.

Dalam Pendidikan Islam multikultural, materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan normatif, tetapi juga pada penguatan akhlak sosial seperti toleransi, empati, keadilan, dan sikap saling menghormati. Hidayat dan Syafe'i (2019) menekankan bahwa materi

ajar yang inklusif membantu peserta didik memahami Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kelompok heterogen dan pembelajaran berbasis pengalaman sosial, memungkinkan peserta didik belajar secara langsung tentang makna hidup bersama dalam perbedaan (Banks, 2015).

Guru Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam implementasi pendekatan multikultural ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model sosial bagi peserta didik. Sikap guru yang adil, bahasa yang inklusif, dan kemampuan mengelola perbedaan di kelas menjadi sarana utama internalisasi nilai kesetaraan dan keadilan (Zubaedi, 2011).

3. Implementasi Nilai Kesetaraan dan Keadilan dalam Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai kesetaraan dan keadilan dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar memerlukan strategi yang sistematis dan terintegrasi. Pertama, pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang responsif

terhadap keragaman peserta didik merupakan langkah fundamental. Kurikulum perlu dirancang secara inklusif dengan memasukkan nilai-nilai multikultural, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari capaian pembelajaran (Banks, 2015; Hidayat & Syafe'i, 2019).

Kedua, penerapan metode pembelajaran kolaboratif dan berpusat pada peserta didik menjadi sarana efektif untuk menciptakan ruang belajar yang setara dan adil. Metode ini memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berpendapat, dan bekerja sama lintas perbedaan. Suyanto dan Widodo (2020) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu mengurangi sekat sosial dan menumbuhkan empati di antara peserta didik.

Ketiga, evaluasi pembelajaran yang objektif dan tidak bias merupakan wujud konkret dari praktik keadilan dalam pendidikan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan proses belajar, usaha, dan perkembangan sikap sosial peserta didik (Tilaar, 2012). Evaluasi yang adil akan

membantu peserta didik merasa dihargai dan diperlakukan secara setara.

Selain itu, lingkungan sekolah yang inklusif dan budaya sekolah yang menghargai perbedaan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi nilai kesetaraan dan keadilan. Kebijakan sekolah yang tidak diskriminatif, keteladanan seluruh warga sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan multikultural menjadi prasyarat penting bagi internalisasi nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan (Zubaedi, 2011; Rahman, 2018).

D. Kesimpulan

Kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang sangat relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan Islam multikultural di Sekolah Dasar Indonesia.

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki relevansi kuat dalam pengembangan Pendidikan Islam multikultural di Sekolah Dasar Indonesia. Islam

secara normatif menegaskan kesetaraan derajat manusia di hadapan Allah Swt. serta menuntut ditegakkannya keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam praktik pendidikan. Prinsip tersebut menjadi landasan etis dan pedagogis bagi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada penghargaan terhadap martabat kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan dasar, kesetaraan dimaknai sebagai pemberian akses dan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa diskriminasi latar belakang sosial, budaya, agama, maupun kemampuan akademik. Sementara itu, keadilan dipahami sebagai pemberian layanan pendidikan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif dan religiusitas, tetapi juga berperan strategis dalam pembentukan sikap sosial yang adil, toleran, dan berkeadaban.

Pendidikan Islam multikultural di Sekolah Dasar terbukti relevan sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran

Islam dengan realitas keberagaman masyarakat Indonesia. Melalui kurikulum yang inklusif, metode pembelajaran partisipatif, serta keteladanan guru dalam bersikap adil dan humanis, nilai kesetaraan dan keadilan dapat diinternalisasikan secara efektif sejak usia dini. Dengan demikian, Pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter peserta didik yang mampu hidup harmonis di tengah masyarakat multikultural.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar lebih menekankan pada penguatan perspektif multikultural yang berlandaskan nilai kesetaraan dan keadilan. Guru Pendidikan Islam perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial agar mampu mengelola keberagaman peserta didik secara adil dan inklusif. Selain itu, penyusunan kurikulum dan bahan ajar Pendidikan Islam hendaknya dirancang secara lebih responsif terhadap realitas multikultural peserta didik.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi nilai kesetaraan dan keadilan dalam Pendidikan Islam

secara empiris melalui studi lapangan, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada peran budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung praktik Pendidikan Islam multikultural di Sekolah Dasar. Dengan demikian, pengembangan Pendidikan Islam yang berkeadilan dan berorientasi multikultural dapat terus diperkuat secara konseptual maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). New York, NY: Routledge.
- Fauziah, S., & Dewi, N. K. (2025). Gender inequality in islamic religious education. *Journal of Indonesian Progressive Education*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.63617/jipe.v2i1.23>
- Fitria, N. A., Arif, M. S., & Muhid, A. (2025). Integration of Gender Equality in Islamic Education Curriculum: A Content Study on Elementary School Textbooks. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(1), 841–859. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.7294>
- Indriyani, Ehwanudin, & Hayati, R. M. (2024). Kesetaraan Gender Perspektif Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lampung Tengah). *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 166–178. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4395>
- Jakiyem, Bakar, M. Y. A., Mas'ud, A., & Abdurakhmonovich, Y. A. (2025). Annisa'iyah as an Epistemological Framework in Islamic Education: Advancing Gender Justice, Spiritual Agency, and Educational Reform. *Didaktika Religia*, 13(1), 52–72. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v13i1.3576>
- Karim, A., & Rochmawati, P. (2021). Gender Equality in Islamic Religious Education. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 145–161. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2553>
- Hidayat, T., & Syafe'i, I. (2019). Pendidikan Islam multikultural sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 123–138. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-08>
- Qardhawi, Y. (1997). *Al-khasha'is al-'ammah li al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Rahman, A. (2018). Pendidikan Islam dan keadilan sosial dalam perspektif multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.45-60>

- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Suyanto, S., & Widodo, A. (2020). Pendidikan multikultural di sekolah dasar: Tantangan dan implementasi. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28154>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Multikulturalisme dan pendidikan: Tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.